



PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN PRESTASI BELAJAR TERHADAP DISPOSISI MATEMATIS PADA MAHASISWA CALON GURU MATEMATIKA

Salwa Hidayatullaily¹, Husnul Buairi², Parhaini Andriani³, Rian Mushollin⁴
Universitas Islam Negeri Mataram^{1,2,3,4}
200103070.mhs@uinmataram.ac.id

Received: 9 Juni 2023

Accepted: 15 Juni 2023

Published : 23 Juni 2023

Abstract

This study aims to determine the effect of emotional intelligence and learning achievement on the mathematical disposition of student mathematics teacher candidates. This research is a type of quantitative research. The data collection technique used was a survey with a questionnaire and test sheets to test student knowledge. The research population consisted of 35 students with samples taken of 22 students. This study uses multiple linear regression methods to analyze the effect of each independent variable on the dependent variable by testing the hypothesis. Data analysis was carried out with the help of SPSS 23 software. The results of this research method are hypothesis testing using the F test that the variables of emotional intelligence and learning achievement affect the mathematical disposition of prospective mathematics teacher students. As for the T test that the two variables have an effect, namely the variable emotional intelligence $t = 3.110$ and learning achievement $t = 3.880$.

Keywords: *emotional intelligence, learning achievement, mathematical disposition*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan prestasi belajar terhadap disposisi matematis pada mahasiswa calon guru matematika. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu survei dengan angket dan lembar tes soal untuk menguji pengetahuan mahasiswa. Populasi penelitian berjumlah 35 mahasiswa dengan sampel yang diambil sebanyak 22 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh dari masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan uji hipotesis. Analisis data dilakukan dengan bantuan software SPSS 23. Hasil dari metode penelitian ini terdapat uji hipotesis yang menggunakan uji F bahwa variabel kecerdasan emosional dan prestasi belajar berpengaruh terhadap disposisi matematis mahasiswa calon guru matematika. Adapun uji T bahwa kedua variabel berpengaruh, yaitu variabel kecerdasan emosional $t = 3,110$ dan prestasi belajar $t = 3,880$.

Kata Kunci: kecerdasan emosional, prestasi belajar, disposisi matematis

Sitasi artikel ini:

Hidayatullaily, S., Buairi, H., Andriani, P., & Mushollin, R. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Prestasi Belajar terhadap Disposisi Matematis pada Mahasiswa Calon Guru Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 4 (1), 112-119.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu faktor kemajuan bangsa. Dengan majunya pendidikan suatu bangsa, maka akan tercipta para generasi yang berkualitas. Pendidikan dalam hal ini bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat, dan usaha siswa. Salah satu indikator untuk memenuhi hal tersebut adalah melalui disposisi matematis. Oleh karena itu dengan adanya disposisi matematis ini siswa dapat dengan mudah mengelola, menyelesaikan, mengeksplorasi, dan merefleksikan kebiasaan – kebiasaan dalam melakukan hal yang positif.

Di dalam penelitian (Indah Lestari, 2020; Katz, 2009) disposisi matematis berkaitan dengan bagaimana cara pandang siswa dalam menyelesaikan masalah; apakah siswa percaya diri, tekun, berminat, dan berpikir terbuka untuk mengeksplorasi berbagai alternatif strategi penyelesaian masalah. Disposisi juga berkaitan dengan kecenderungan siswa untuk merefleksikan pemikiran mereka sendiri (Fikri, 2018). Disposisi merupakan kepribadian atau karakter yang diperlukan seseorang untuk sukses. Siswa membutuhkan disposisi matematis untuk menghadapi suatu masalah,

memiliki rasa tanggung jawab dalam belajar, dan mengembangkan kebiasaan kerja yang baik dalam matematika (Zumaroh, 2022). Disposisi matematis adalah keterkaitan dan apresiasi terhadap matematika yang dimana merupakan suatu kecenderungan untuk berpikir dan bertindak dengan cara yang positif (Nabilah, 2021). Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa disposisi matematis adalah bagaimana siswa memiliki kesadaran dalam menyelesaikan masalah dan berpikir positif dalam matematika. Disposisi matematis juga berhubungan dengan prestasi belajar atau hasil belajar. Prestasi belajar yang baik tergantung pada disposisi matematis yang dilakukan.

Menurut Sardiman (2007: 51) dalam penelitian (Kurniawati, 2017), "hasil belajar adalah hasil langsung berupa tingkah laku siswa melalui proses belajar-mengajar yang sesuai dengan materi yang dipelajarinya". Sehingga hasil belajar dapat digunakan sebagai output dalam proses belajar-mengajar dari yang belum bisa sampai menjadi bisa, serta penilaian yang digunakan adalah tes maupun non tes. Pada perguruan tinggi biasanya, prestasi belajar setiap mahasiswa dievaluasi setiap akhir semester yang ditinjau berdasarkan nilai mutu semua mata kuliah yang diikutinya. Hasil evaluasi yang diperoleh berupa indeks prestasi (IP) yang menggambarkan prestasi dari mahasiswa. IP merupakan dasar penilaian kemampuan mahasiswa sampai periode tertentu dihitung berdasarkan jumlah Satuan Kredit Semester (SKS) tiap mata kuliah yang ditempuh (Setiadi, 2018). Syarat siswa dinyatakan lulus adalah sebagai berikut: 1) Tidak ada nilai huruf D disetiap mata kuliah yang diambil pada semester yang sedang ditempuh, 2) Memperoleh nilai minimal C agar dinyatakan lulus.

Untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi pada mata pelajaran matematika tidak hanya diperlukan IQ yang tinggi saja, akan tetapi siswa juga harus memiliki kecerdasan emosi dan pemahaman mengenai disposisi matematis yang baik. Karena masih banyak siswa maupun mahasiswa yang menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang rumit dan dianggap tidak penting untuk dipelajari. Hal tersebut diperkuat dengan ungkapan siswa yang menganggap matematika hanya pelajaran yang berisi tentang rumus, angka, dan simbol-simbol yang asing (Masykur & Fathani, 2008) dalam penelitian (Maemanah, 2019). Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut: a. Faktor internal (dari dalam siswa), yaitu faktor fisiologis meliputi keadaan jasmani dan faktor psikologis yang meliputi kecerdasan baik kecerdasan intelektual maupun kecerdasan emosional, kecakapan, bakat, minat, motivasi, perhatian dan kematangan. b. Faktor eksternal (dari luar individu), yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Purnaningtyas, 2010).

Menurut Goleman Kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata karena pengetahuan dan kemampuan teknis (hard skill) saja, tetapi lebih mengarah kepada kemampuan mengelola diri dan orang lain (soft skill) yaitu lebih berhubungan dengan faktor kecerdasan emosional (EQ) (Anggraini, 2022). Kecerdasan emosional disini diartikan oleh Peter Salovey dan John Mayer, sebagai "kemampuan untuk mengatur emosi diri sendiri dan orang lain yang mana kecerdasan ini bertujuan untuk membedakan antara emosi yang beragam dan memberi label secara tepat, serta menggunakan informasi emosional untuk mengatur pikiran dan perilaku". Definisi ini kemudian diperinci menjadi beberapa bagian yaitu kemampuan, memahami, menggunakan dan mengelola emosi (Silen, 2014). Mahasiswa yang sudah terbiasa dalam belajar mandiri akan menganggap matematika sebagai sesuatu yang mudah dipahami dan berguna untuk kehidupan, dengan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi, mereka mampu mengatasi masalah dan tantangan di dalam kehidupannya (Fransiska Ginting, 2021).

Dalam penelitian (Nurdiansyah, 2017) menurut Goleman (2007) kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kecerdasan emosinya dengan intelegensi (to manage our emotional lift with intelligence); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (the appropriateness of emotion and its expression) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, kecerdasan spiritual diri, empati dan keterampilan sosial atau dengan kata lain Goleman juga menyamakan kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengontrol emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan dalam mengontrol, memahami, dan mengenali emosi dalam diri serta memotivasi diri.

Pada proses pembelajaran, kecerdasan emosional diperlukan oleh mahasiswa untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, karena intelektualitas saja tidak dapat berfungsi dengan sebaik-baiknya tanpa adanya kecerdasan emosional pada setiap mata kuliah (Sulastri, 2021). Prestasi belajar yang diraih oleh mahasiswa diperoleh melalui kerja keras dan tekun dalam belajar. Mereka belajar dengan kontrol emosi yang baik yang menunjukkan kecerdasan emosional mereka tinggi. Kecerdasan emosional melalui interaksi sosial, keterampilan mahasiswa berinteraksi dengan teman maupun dosennya, dan hubungan kerjasama dengan beinteraksi dalam pembelajaran

matematika di kelas adalah persyaratan bagi mahasiswa untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran matematika. Keberhasilan dalam kecerdasan emosional interaksi sosial akan lebih baik jika siswa memiliki kecerdasan emosi yang tinggi dalam interaksi sosial. Ini membuktikan bahwa kecerdasan emosional siswa yang baik dalam interaksi sosial akan lebih baik dalam prestasi matematika, dan sebaliknya kecerdasan emosi siswa yang lebih rendah dalam interaksi sosial akan lebih rendah dalam prestasi matematika (Setiana, 2020).

Beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan mengenai kecerdasan emosional, prestasi belajar dan disposisi matematis yaitu dalam penelitian (Purnaningtyas, 2010) terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran Seni Budaya SMP karena diperoleh r hitung sebesar 0,349 sedangkan nilai r tabel untuk taraf kesalahan 5% ($0,349 > 0,304$). Hipotesis nol ditolak, artinya ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran Seni Budaya SMP. (Handriani, 2020) menyatakan dalam penelitiannya berdasarkan hasil analisis data korelasi antara kecerdasan Emosional, kecerdasan Intelektual dan kecerdasan Spiritual terhadap prestasi belajar fisika bahwa terdapat hubungan kecerdasan Intelektual, kecerdasan Emosional dan kecerdasan Spiritual terhadap prestasi belajar fisika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Kota Bima. Menurut penelitian (Nur, Dkk, 2015) (1) Ada pengaruh pendekatan discovery yang menekankan aspek analogi terhadap prestasi belajar, kemampuan penalaran, dan kecerdasan emosional spiritual siswa SMP Negeri 9 Yogyakarta. (2) Ada pengaruh pendekatan discovery yang menekankan aspek analogi terhadap prestasi belajar pada siswa SMP Negeri 9 Yogyakarta.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kecerdasan emosional dan prestasi belajar berpengaruh terhadap disposisi matematis pada mahasiswa. Oleh karena itu penelitian yang akan peneliti lakukan berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Prestasi Belajar terhadap Disposisi Matematis pada Mahasiswa Calon Guru Matematika”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Mataram. Dengan jumlah populasi sebanyak 35 mahasiswa dan 22 mahasiswa dipilih sebagai sampel penelitian. Peneliti menggunakan angket kuisioner dan lembar tes soal sebagai instrumen penelitian untuk mempermudah pengambilan data. Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel yakni, 2 variabel independen (variabel bebas) yaitu kecerdasan emosional dan prestasi belajar dan satu variabel dependen (variabel terikat) yaitu disposisi matematis mahasiswa.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji regresi linear berganda dan pengujian hipotesis yang terdiri dari uji F, uji t dan uji R^2 . Uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan auto korelasi digunakan peneliti sebelum menggunakan analisis regresi berganda. Pengolahan data yang digunakan peneliti dengan bantuan program SPSS 23.00 *for windows*.

Hipotesis Penelitian

1. H1 = diduga kecerdasan emosional (X1) berpengaruh signifikan terhadap disposisi matematis (Y)
2. H2 = diduga prestasi belajar (X2) berpengaruh signifikan terhadap disposisi matematis (Y)
3. H3 = diduga kecerdasan emosional (X1) dan prestasi belajar (X2) berpengaruh secara simultan terdapat disposisi matematis Y

HASIL DAN PEMBAHASAN

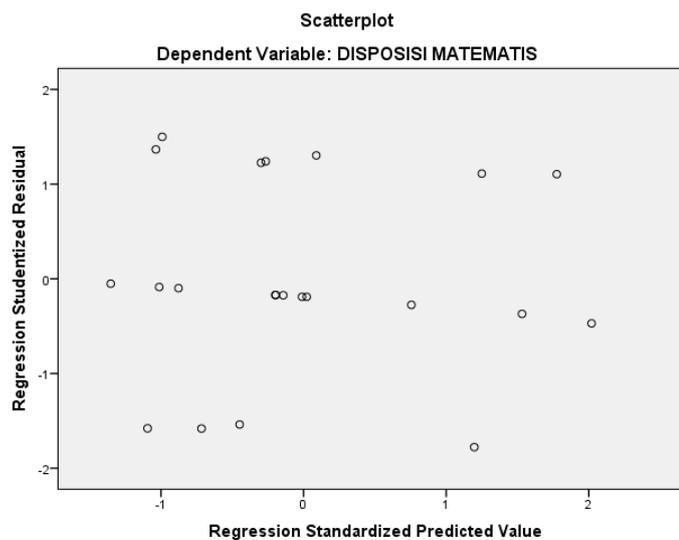
Pada penelitian ini diperoleh data kecerdasan emosional, prestasi belajar dan disposisi matematis melalui survey dengan angket kuisioner. Berdasarkan hasil pengisian angket tersebut kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan SPSS 23 dan diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		22
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,49025348
Most Extreme Differences	Absolute	,040
	Positive	,040
	Negative	-,027
Test Statistic		,040
Asymp. Sig. (2-tailed)		,221 ^c

Jika nilai asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka berkesimpulan data berdistribusi normal. Nilai asymp. sig. (2-tailed) yang didapat sebesar 0,221 ($> 0,05$), maka berkesimpulan data berdistribusi normal karena nilai signifikansi yang didapat lebih besar dari 0,05.

Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)



Gambar 2. Scatterplot Regression Standardized Predicted Value

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan sebaran data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0 maka berkesimpulan data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas ata asumsi uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Tabel 3. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,065	1,578		1,275	,186
Kecerdasan Emosional	-,032	,015	-,175	-1,674	,082
Prestasi Belajar	-,002	,028	-,029	-,112	,867

Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka berkesimpulan data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Variabel kecerdasan emosional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,082 ($> 0,05$). Variabel Prestasi belajar memiliki nilai signifikansi sebesar 0,867 ($> 0,05$). Variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka berkesimpulan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau asumsi uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi.

Uji Multicolinearitas

Tabel 1. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5,530	2,614		3,302	,002		
Kecerdasan Emosional	,100	,036	,219	3,110	,003	,977	1,028
Prestasi Belajar	,177	,047	,196	3,880	,000	,497	2,009

Jika nilai tolerance $> 0,100$ dan VIF $< 10,00$ maka kesimpulannya tidak terjadi gejala Multikolinearitas. Dalam tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel independen nilai tolerance lebih dari ($> 0,100$) dan VIF kurang dari ($< 10,00$), maka dapat disimpulkan bahwa asumsi multikolinearitas sudah terpenuhi atau tidak terjadi pengaruh gejala multikolinearitas

Sehubungan dengan uji asumsi klasik sudah terpenuhi, yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas, maka untuk analisis regresi linear berganda bisa dilakukan. Dimana dalam analisis regresi linear berganda ini terdapat tiga uji statistik, yaitu yang pertama uji koefisien determinasi, yang kedua uji F, dan yang ketiga yaitu uji T. Dimana dalam uji t, biasanya digunakan untuk menarik hipotesis atau sering disebut juga dengan uji hipotesis. Selanjutnya disini ada interpretasi uji F. Berikut ini adalah hasil uji statistik penelitian:

Uji F

Tabel. 4 ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	288,825	2	97,275	42,593	,001 ^b
Residual	160,371	19	2,351		
Total	453,165	21			

Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka berkesimpulan variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan (bersama – sama) terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi yang didapat sebesar, 0,001 (< 0,05) maka berkesimpulan bahwa variabel kecerdasan emosional dan prestasi belajar berpengaruh signifikan secara simultan (bersama – sama) terhadap variabel disposisi matematis.

Uji Hipotesis (Uji-T)

Tabel 5. Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,530	2,614		3,302	,002
	Kecerdasan Emosional	,100	,036	,219	3,110	,003
	Prestasi Belajar	,177	,047	,196	3,880	,000

Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka berkesimpulan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Variabel kecerdasan emosional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 (< 0,05), maka berkesimpulan variabel kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap variabel disposisi matematis. (H1 Diterima). Variabel prestasi belajar memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05), maka berkesimpulan variabel prestasi belajar berpengaruh terhadap variabel disposisi matematis. (H2 Diterima). Untuk variabel kecerdasan emosional memiliki nilai signifikan sebesar 0,003 dan variabel prestasi belajar memiliki nilai signifikan sebesar 0,000. Karena kedua variabel independen memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel yang digunakan berpengaruh secara parsial atau sendiri – sendiri terhadap variabel dependen.

Persamaan Regresi Berganda

$$5,530 + 0,100X1 + 0,177X2 - 0,1385X3$$

Nilai konstanta yang didapat sebesar 5,530, maka memiliki arti bahwa apabila variabel kecerdasan emosional dan prestasi belajar, nilai konstantanya diasumsikan bernilai 0 maka nilai disposisi matematis adalah 5,530. Nilai koefisien regresi variabel kecerdasan emosional bernilai positif sebesar 0,100 maka memiliki arti bahwa apabila ada kenaikan 1% variabel kecerdasan emosional akan menyebabkan kenaikan pada disposisi matematis sebesar 0,100. Nilai koefisien regresi variabel disposisi bernilai positif yaitu sebesar 0,177 maka memiliki arti bahwa apabila ada kenaikan 1% variabel prestasi belajar akan menyebabkan kenaikan pada disposisi matematis sebesar 0,177.

Koefisien Determinasi

Tabel 6. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,796 ^a	,611	-,605	1,542380

Diketahui dalam tabel diatas bahwa nilai adjusted R Square sebesar 0,605 maka memiliki arti bahwa variabel kecerdasan emosional dan prestasi belajar memberikan pengaruh secara bersama – sama sebesar 60,5% terhadap variabel disposisi matematis dan sisanya 39,5% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

Hasil analisis ini terbukti bahwa variabel kecerdasan emosional dan prestasi belajar berpengaruh terhadap diposisi matematis pada mahasiswa calon guru matematika. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuningsih, 2021), (Triyanto, 2019), (Gunawan, 2018), (Riswandi, 2020), (Andrie, 2019), dan (Sakti, 2019) mengenai pengaruh kemandirian belajar, gaya belajar, kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar. (Fransiska Ginting, 2021), (Sulastri, 2021), (Handriani, 2020) yang memaparkan mengenai pengaruh disposisi, pengaruh kecerdasan emosional dan pengaruh prestasi belajar.

SIMPULAN

Hipotesis 1 diterima secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap disposisi matematis pada mahasiswa calon guru matematika. Dan untuk hipotesis 2 juga diterima secara signifikan. ini berarti menunjukkan bahwa prestasi belajar berpengaruh terhadap disposisi matematis mahasiswa calon guru matematika. Dan untuk hipotesis 3 juga diterima secara signifikan yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan prestasi belajar berpengaruh terhadap disposisi matematis. Jadi dapat disimpulkan bahwa peneliti dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh kecerdasan emosional dan prestasi belajar terhadap disposisi matematis pada mahasiswa calon guru matematika. Hasil dari metode penelitian ini terdapat uji hipotesis yang menggunakan uji F bahwa variabel kecerdasan emosional dan prestasi belajar berpengaruh terhadap disposisi matematis mahasiswa calon guru matematika. Adapun uji T bahwa kedua variabel berpengaruh, yaitu variabel kecerdasan emosional $t = 3,110$ dan prestasi belajar $t = 3,880$. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan variabel – variabel penelitian yang lain, yaitu faktor – faktor yang mempengaruhi disposisi matematis, baik faktor yang berasal dari dalam maupun luar, seperti *self efficacy* dan *self regulated learning*.

REFERENSI

- Andrie, S. dkk. (2019). Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi Volume*, 7(2), 117–121.
- Anggraini, T. P. dkk. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.34312/jmathedu.v3i1.11807>
- Dkk, N. C. S. (2015). Pengaruh Pendekatan Discovery yang Menekankan Aspek Analogi Terhadap Prestasi Belajar, Kemampuan Penalaran, Kecerdasan Emosional Spiritual. *Jurnal RRset Pendidikan Matematika*, 2(November), 224–234.
- Fikri, K., T, A. Y., & Ijuddin, R. (2018). Hubungan kecerdasan emosional dan kemampuan berpikir kritis matematis Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pontianak. *JPPK (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa)*, 7(4), 1–8.
- Fransiska Ginting, S. dkk. (2021). Pengaruh Self Directed Learning Dan Productive Disposition terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa Pendidikan Matematika di Masa Pandemi. *Jurnal Serunai Matematika*, 13(1), 62–67. <https://doi.org/10.37755/jsm.v13i1.358>
- Gunawan, R. (2018). Implementasi Data Mining untuk Memprediksi Prestasi Siswa Berdasarkan Status Sosial dan Kedisiplinan Pada SMK Bayu Pertiwi Menggunakan Metode Regresi Linier Berganda. *Sains Dan Komputer (SAINTIKOM)*, 17(2), 175–183.
- Handriani, N. dkk. (2020). Hubungan Kecerdasan Intelektual Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Jurnal Fisika dan Pendidikan Fisika*, 3, 1–4. <https://doi.org/10.33627/ge.v3i1.332>
- Indah Lestari, Y. A. (2020). Kemampuan Penalaran Matematika melalui Model Pembelajaran Metaphorical Thinking Ditinjau dari Disposisi Matematis. *Jurnal Elemen*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.29408/jel.v6i1.1179>
- Kurniawati, D. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Kelas 5 SD Ngampon. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 1(4), 420–431.
- Maemanah, A. dkk. (2019). Pengaruh Kecerdasan Logika Matematika terhadap Disposisi Matematis Siswa. *Jurnal*

- Review Pembelajaran Matematika*, 4(1), 48–57. <https://doi.org/10.15642/jrpm.2019.4.1.48-57>
- Nabilah, N. A. (2021). Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis Matematika Siswa Kelas Viii Di Mts Unggulan Ma ' Arif Nu Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang Tahun Pelajaran 2020 / 2021. *Skripsi*.
- Nurdiansyah, E. (2017). Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Dampak Negatif Jejaring Sosial dan Kemampuan Berpikir Divergen Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Journal of EST*, 2(3), 171–184.
- Purnaningtyas, A. dkk. (2010). Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya SMP. *Journal of Arts Research and Education*, 10, 1–14. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v10i1.56>
- Riswandi, W. dkk. (2020). Pengaruh Belajar Dari Rumah (BDR) terhadap Prestasi Siswa dengan Regresi Linier Berganda di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Informatika 2020 (SEMNASIF 2020)*, *Semnasif*, 187–195.
- Sakti, T. K. dkk. (2019). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Gaya Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28, 53–60.
- Setiadi, Y. (2018). Hubungan Konsep Diri, Kecerdasan Emosional, dan Kecemasan Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 2(1), 119. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v2i1.1066>
- Setiana, D. S. dkk. (2020). The Correlation between Reasoning and Emotional Intelligence in Social Interaction to Mathematics Achievement. *Hipotenusa : Journal of Mathematical Society*, 2(1), 21–25. <https://doi.org/10.18326/hipotenusa.v2i1.21-25>
- Silen, A. P. (2014). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Akademik. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 21(2), 116–133. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe3/article/view/3841>
- Sulastri, T. dkk. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Manonjaya. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 156–165. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i1.32916>
- Triyanto, E. dkk. (2019). Implementasi Algoritma Regresi Linear Berganda untuk Memprediksi Produksi Padi di Kabupaten Bantul. *Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 4(2), 73–86.
- Wahyuningsih, R. (2021). Prestasi Belajar Siswa : Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(2), 117–124.
- Zumaroh, L. S. dkk. (2022). Pengaruh Disposisi Matematis Siswa terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah Matematika pada Materi Tabung Kelas IX. *Jurnal Tadris Matematika*, 5(1), 111–122. <https://doi.org/10.21274/jtm.2022.5.1.111-122>.